

HUBUNGAN PROSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN ANC DENGAN KUNJUNGAN NIFAS LENGKAP DI KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Lily Senen¹, Nila Widya Keswara², Tut Rayani Aksohini Wijayanti³

¹²³ Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

(feraerika3@gmail.com)

ABSTRAK

Pendahuluan: Periode nifas juga merupakan periode penting bagi ibu dan anak, terutama selama 24 jam pertama, dan kelalaian dalam menanganinya dapat menyebabkan kematian. Perawatan dan pengawasan antenatal yang dilakukan sejak awal, persalinan yang aman, serta perawatan masa nifas yang baik merupakan rangkaian penting yang saling terkait untuk menurunkan risiko komplikasi dan kematian ibu maupun bayi. Kunjungan ANC merupakan sumber informasi yang penting karena menyediakan fasilitas komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang diberikan oleh tenaga Kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji antara cakupan K6 dengan kunjungan nifas lengkap di kabupaten Halmahera barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain survei dengan pendekatan cross-sectional, yang mencakup populasi dari 17 kecamatan di kabupaten Halmahera barat selama tahun 2023. Metode yang digunakan adalah total sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, dan pendekatan yang diterapkan adalah metode parametrik dengan teknik korelasi *Pearson*. **Hasil:** Analisis korelasi *Pearson* antara cakupan K6 dan kunjungan nifas lengkap menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,374 dengan nilai p sebesar 0,139. cakupan ANC dan kunjungan nifas masih berada dalam rentang yang rendah. **Kesimpulan:** Tidak terdapat korelasi positif sedang antara cakupan K6 dengan kunjungan nifas lengkap. Diperlukan penelitian lain dengan jumlah sample dan cakupan yang lebih luas guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kata kunci: Antenatal Care, Ibu hamil, Nifas

CORRELATION STUDY BETWEEN ANTENATAL CARE COVERAGE AND COMPLETE POSTPARTUM VISITS IN WEST HALMAHERA DISTRICT **ABSTRACT**

Introduction: The puerperium is an important period for the mother and child, especially during the first 24 hours. Unappropriate handling it can lead to death. Early antenatal care and supervision, as well as safe delivery and good postpartum care. ANC visits are an important source of information because they provide communication, information, and education (IEC) facilities provided by health workers. The aim of this study was to assess the relationship between K6 coverage and complete postpartum visits in West Halmahera district. **Methods:** This study used a survey design with a cross-sectional approach, covering the population of 17 sub-districts in West Halmahera district during 2023. The sampling method used was total sampling. Data analysis was performed using SPSS software, and the approach applied was parametric method with *Pearson* correlation technique. **Results:** *Pearson* correlation analysis between K6 coverage and complete postpartum visits showed a correlation coefficient (r) of 0.374 with a p value of 0.139. ANC coverage and postpartum visits are still in the low range. **Conclusion:** There is no moderate positive correlation between K6 coverage and complete postpartum visits. Other studies are needed with a wider sample size and coverage to get better results.

Keywords: Antenatal Care, Pregnant women, Postpartum.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa pemulihan yang dikenal sebagai nifas berlangsung selama enam hingga delapan minggu dan dimulai setelah persalinan dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti sebelum kehamilan. Periode nifas juga merupakan periode penting bagi ibu juga anak, terutama selama 24 jam pertama, dan kelalaian dalam menanganinya dapat menyebabkan kematian (Wardhani et al., 2019). Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah perawatan medis yang standar yang diberikan kepada ibu nifas setidaknya tiga kali sesuai jadwal yang disarankan (Ibrahim, 2020).

Tahun 2010, WHO atau Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan sekitar 500.000 terjadi kematian ibu tiap tahun, dan 99% terjadi di negara-negara berkembang (Tuharea et al., 2022). Di Indonesia, masa nifas menjadi penyebab utama tingginya kematian ibu, dengan sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan, dan setengah dari jumlah tersebut terjadi dalam 24 jam pertama setelah persalinan. Karena itu Pada tahun 2019, ada 165,42 kelahiran hidup per

100.000, menurut data sekunder AKI dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. Ada satu kematian ibu pada 2017 dan dua kematian ibu pada 2018. (Wardhani et al., 2019). Angka kematian ibu dari tahun 2009 hingga 2014 menunjukkan tren yang tidak stabil, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2012 dan fluktuasi pada tahun-tahun lainnya (Ibrahim, 2020).

Kunjungan ANC (Antenatal Care) penting sebagai sumber informasi karena menyediakan fasilitas komunikasi dan edukasi dari tenaga kesehatan. Berdasarkan Kemenkes RI (2010), informasi ini meliputi pengenalan tanda bahaya selama masa kehamilan, masa persalinan, dan masa nifas, seperti perdarahan pada kehamilan awal atau akhir serta keluarnya cairan berbau dari jalan lahir (Ibrahim, 2020). Menurut WHO, tujuan pemeriksaan antenatal care (ANC) adalah untuk mengidentifikasi risiko tinggi selama kehamilan dan persalinan, mengurangi kematian ibu, serta memantau kondisi janin dan ibu (Mehuli et al., 2023). Pemeriksaan antenatal sangat penting bagi ibu hamil untuk mencegah kematian dan komplikasi persalinan (Maryam, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan erat antara kunjungan antenatal care (ANC) dengan pemeriksaan masa nifas. Informasi yang diperoleh ibu selama ANC, terutama mengenai tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas, berperan penting dalam meningkatkan kesadaran serta kesiapan ibu untuk melakukan kunjungan nifas sesuai jadwal. Dengan demikian, ibu yang rutin melakukan ANC cenderung memiliki pengetahuan lebih baik tentang risiko komplikasi, sehingga kepatuhan dalam pemeriksaan nifas juga lebih tinggi. Hal ini menjadi dasar penting untuk meneliti hubungan antara pengetahuan ibu yang diperoleh dari ANC dengan perilaku kunjungan nifas, guna menekan angka morbiditas dan mortalitas ibu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas yang tercatat di 17 puskesmas (setiap puskesmas mewakili 1 kecamatan) di Kabupaten Halmahera Barat selama tahun 2023. Sampel sebanyak 17 data, masing-masing mewakili satu puskesmas, dipilih secara purposive berdasarkan kriteria inklusi (data lengkap dan memiliki catatan pemeriksaan K6 serta jumlah kunjungan nifas) dan eksklusi (data tidak lengkap atau tidak tercatat dalam laporan puskesmas).

Instrumen penelitian berupa lembar rekapitulasi data. Karena menggunakan data sekunder agregat, maka tidak dilakukan informed consent secara perorangan. Penelitian ini telah melalui komisi etik penelitian, dan data dianalisis menggunakan SPSS dengan uji korelasi *Pearson*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengevaluasi cakupan kunjungan ANC (Antenatal Care) dan cakupan kunjungan nifas sebagai indikator penting dalam menilai status kesehatan ibu. Dua variabel utama yang dianalisis adalah cakupan kunjungan nifas (K6) dan kunjungan nifas lengkap. Data yang dikumpulkan dari 17 sampel. Variabel Cakupan K6 memiliki rata-rata 31,41%, dengan nilai minimum 0% dan maksimum 66%. Standar deviasi sebesar 19,33 menunjukkan variasi yang cukup besar di antara sampel. Sedangkan pada variabel kunjungan nifas menunjukkan rata-rata 2,58 kunjungan dengan nilai minimum 0 dan maksimum 6 kunjungan. Standard deviasi sebesar 1,62 menunjukkan variasi yang moderat di antara sampel.

Uji normalitas Shapiro-Wilk dilakukan untuk kedua variabel ini. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *p* untuk cakupan K6 adalah 0,771 dan untuk kunjungan nifas lengkap adalah 0,453, yang keduanya tidak signifikan ($p > 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa data untuk kedua variabel tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Analisis korelasi Pearson antara cakupan K6 dan kunjungan nifas lengkap menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,374 dan nilai p sebesar 0,139, yang menunjukkan tidak adanya korelasi positif sedang yang signifikan secara statistik antara kedua variabel.

Dari hasil penelitian ini, meskipun ada variasi yang signifikan dalam cakupan kunjungan nifas (K6) dan kunjungan nifas lengkap di antara sampel, tidak ada bukti statistik yang menunjukkan hubungan signifikan antara kedua variabel ini. Dengan demikian, sementara cakupan K6 dan kunjungan nifas lengkap sama-sama penting untuk status kesehatan ibu, penelitian yang lebih lanjut lagi sangat diperlukan guna memahami adanya faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kedua variabel ini.

Tabel 1 Data khusus dan Analisa ststistika

Variabel	n	Mean	Min	Max	Std Dev
Cakupan K6	17	31.41	0	66	19.33
Kunjungan Nifas Lengkap	17	2.58	0	6	1.62
	n	P Value			
Cakupan K6	17	0.771*			
Kunjungan Nifas Lengkap	17	0.453*			
Saphiro wilk					
Cakupan K6	n	P Value	r	Kunjungan Nifas Lengkap	
	17	0.139	0.374		
Pearson					

(Sumber: Data primer, 2023)

PEMBAHASAN

Tampak pada variabel cakupan K6 memiliki rata-rata sebesar 31,41% dan Standar deviasi sebesar 19,33 mengindikasikan adanya variasi yang signifikan di antara sampel. Kunjungan ANC penting karena tenaga kesehatan menyediakan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), termasuk pengenalan tanda bahaya selama masa kehamilan, masa persalinan, dan masa nifas (Wardhani et al., 2019). Dalam sumber lain disebutkan bahwa pelayanan di kesehatan, khususnya di bidang kesehatan ibu dan anak, perlu ditingkatkan dengan memaksimalkan inisiasi kunjungan perawatan pasca persalinan untuk mengurangi angka kesakitan fisik pada ibu setelah melahirkan. Peningkatan angka morbiditas ibu nifas akan berdampak pada meningkatnya angka kematian ibu jika rendahnya angka pelayanan Kesehatan sebelum persalinan (Ibrahim, 2020). Kurang pengetahuan, sikap atau persepsi ibu, dukungan dari suami, dan dukungan keluarga adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan antenatal (Mehuli et al., 2023). Napak bahwa kunjungan ANC merupakan komponen penting dalam peningkatan pengetahuan sebelum persalinan. Variable ini menunjukkan cakupan ANC masih berada dalam rentang yang rendah.

Variabel kunjungan nifas memiliki rata-rata 2,58 kunjungan, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 6 kunjungan. Standar deviasi sebesar 1,62 menunjukkan variasi moderat di antara sampel. Penurunan kunjungan nifas dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk penetapan sasaran kabupaten/kota, kondisi geografis yang sulit, koordinasi dan pelaporan yang belum optimal, serta kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan selama masa nifas (Ibrahim, 2020). Nampak kunjungan nifas tercatat masih cukup rendah dalam penelitian ini.

Analisis korelasi Pearson antara cakupan K6 dan kunjungan nifas lengkap menunjukkan koefisien korelasi 0,374 dan nilai p 0,139, yang menunjukkan tidak adanya korelasi positif sedang antara kedua variabel. Selain itu, mayoritas ibu nifas tidak memiliki pengetahuan cukup tentang tanda bahaya ibu nifas, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati dan Latifah (2015:29). 20% dari mereka memiliki pengetahuan baik, 26,7% memiliki pengetahuan cukup, dan 53,3% memiliki pengetahuan yang kurang. Tingkat pendidikan dan akses ke sumber informasi adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas. Kunjungan ANC akan berfungsi sebagai sumber informasi untuk penelitian ini (Wardhani et al., 2019). Dalam sumber lain disebutkan bahwa

perawatan antenatal yang dimulai sejak awal kehamilan, persalinan yang aman, dan perawatan masa nifas yang baik sangat penting untuk mengurangi risiko bagi ibu dan janin. Pemeriksaan rutin yang disebut antenatal care (ANC) dilakukan selama kehamilan untuk memantau dan mengurangi potensi masalah (Mehuli et al., 2023). Ketidapatuhan dalam pemeriksaan kehamilan bisa mengakibatkan berbagai komplikasi pada ibu yang mungkin mempengaruhi kehamilan, persalinan, masa nifas, serta bayi yang dilahirkan, tidak terdeteksi (Tuharea et al., 2022). Sangat penting untuk memahami perilaku pemeriksaan kehamilan untuk mengetahui efek yang dapat memengaruhi kehamilan sehingga masalah dapat diatasi segera (Maryam, 2021). Tampak bahwa tidak terdapat hubungan selaras antara fakta dan teori pada penelitian ini meskipun kedua variable menunjukkan angka yang rendah. Jumlah sample diduga memberikan kontribusi dalam fenomena ini.

KESIMPULAN

Tidak ditemukan korelasi positif sedang antara cakupan K6 dan kunjungan nifas lengkap. Penelitian lebih lanjut dengan sampel dan cakupan yang lebih luas diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, J. (2020). Inisiasi Kunjungan Postnatal Care Dengan Tingkat Kesakitan Fisik Pada Ibu Pasca Melahirkan. *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 7(2), 49.
<https://doi.org/10.26714/magnamed.7.2.2020.49-56>
- Maryam, S. (2021). Analisis Kunjungan K4 Antenatal Care (ANC K4) Dengan Metode Persalinan Pada Ibu Di Indonesia (Data Riskesdas 2018)". *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 95–101.
<https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.190>
- Mehuli, S. H. P., Dewi, M. K., & Wulandari, R. (2023). Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Suami, Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Anc Di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Lingga Kepulauan Riau Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4677–4684.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1779>
- Tuharea, R., Yusnita, Y., La Patilaiya, H., Sumaryati, S., & Amin, S. (2022). Analysis of Factors Affecting the Utilization of PTM Posbindu at the Jailolo Health Center, West Halmahera Regency. *International*

Journal of Science, Technology & Management, 3(6), 1703–1710.
<https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i6.635>

Wardhani, M. Y., Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2019). Hubungan antara

kunjungan antenatal care (ANC) dengan pengetahuan tentang tanda bahaya nifas pada ibu nifas. *Journal Science and Health*, 1(3), 193–197.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jfikk/article/view/11353>